

Ketidaktaatan Terhadap Penggunaan Ruang Publik Ditinjau dari *Theory of Planned Behavior* (ToPB) di Kota Denpasar. (Studi Kasus: Taman Kota Lumintang)

Anak Agung Bagus Bayu Anggawirya^{1*}, Cokorda Istri Arina Cipta Utari¹, I Putu Adi Jaya Wiguna¹

1. Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia 80239

*E-mail: bayuangga40@gmail.com

Abstract

Violations of Public Space Usage Reviewed from *Theory of Planned Behavior* (ToPB) in Denpasar. Case Study: Lumintang Park. Public space is a place utilized by the community for recurring or regular activities. Misuse of public space that deviates from established norms and regulations leads to discomfort among users and conflicts between them. This disobedience is a phenomenon rooted in various factors. The *Theory of Planned Behavior* asserts that attitudes influence behavior. This means that the space influences individuals to perform specific planned behaviors. This research was conducted at Lumintang City Park, Denpasar, using a qualitative research method. Data collection techniques involved field observations, interviews, and documentation. Disobedient behaviors occurring in Lumintang City Park include smoking, defacing public facilities, skateboarding, driving in the park area, sleeping on benches, littering, vending in the park area, and bringing pets. The dominant factor influencing disobedient behavior, as per the Theory of Planned Behavior, is subjective norm.

Keywords: public place, city park, planned behavior

1. Pendahuluan

Ruang publik merupakan area yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk berkumpul dan melakukan berbagai aktivitas, baik secara perorangan maupun dalam kelompok (Whyte, 1980). Selain itu, Ruang Publik juga harus dilengkapi dengan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan tersebut (Porajouw, 2017). Menurut Carr et al. (1992), ruang terbuka publik adalah tempat yang berfungsi sebagai area untuk kegiatan yang berlangsung secara tetap dan berulang, yang menyediakan fasilitas yang mendukung komunikasi, bermain, dan bersantai. Penggunaan ruang publik yang tidak sesuai dengan peraturan dan norma-norma yang berlaku dapat menyebabkan masalah seperti ketidaknyamanan dan konflik antar pengguna ruang publik (Hasim et al., 2016). Ketidaktaatan terhadap penggunaan ruang publik merupakan fenomena yang kompleks dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor (Katiandagho, 2017).

Salah satu teori yang dapat digunakan untuk memahami perilaku individu terkait penggunaan ruang publik adalah *Theory of Planned Behavior* (ToPB). Ajzen (1991) menyatakan bahwa perilaku yang terencana dan disengaja oleh individu didasarkan atas niat mereka. Lebih lanjut Ajzen (2005) menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat mereka yang didasarkan pada tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude towards the behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kendali perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Dalam konteks arsitektur, *Theory of Planned Behavior* digunakan untuk memahami bagaimana desain fisik dan lingkungan bermuara pada perilaku yang direncanakan oleh individu. *Theory of Planned Behavior* melibatkan pertimbangan bagaimana faktor-faktor seperti tata letak ruang, aksesibilitas, fasilitas, panduan visual, dan perasaan kendali dapat mempengaruhi niat dan perilaku individu dalam mengadopsi perilaku tertentu.

Dalam konteks penggunaan ruang publik, masih terbatasnya penelitian yang menghubungkan antara konsep dalam *Theory of Planned Behavior* dengan ketidaktaatan individu terhadap penggunaan ruang publik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketidaktaatan terhadap penggunaan ruang publik berdasarkan *Theory of Planned Behavior*.

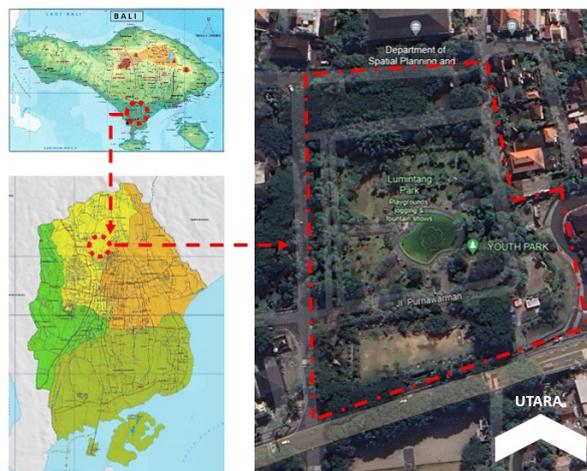
Penelitian ini akan dilakukan di Kota Denpasar khususnya di Taman Kota Lumintang. Adapun beberapa pertimbangan yang menyebabkan peneliti memilih objek penelitian tersebut diantaranya, Kota Denpasar merupakan kota dengan jumlah penduduk terpadat kedua di Provinsi Bali dengan jumlah penduduk sebesar 725.31 ribu jiwa (BPS, 2020) dengan luas wilayah 12.778 ha (RAKH Kota Denpasar, 2016). Padatnya penduduk di Kota Denpasar berkontribusi secara langsung terhadap penggunaan ruang publik termasuk aktivitas di Taman Kota Lumintang. Selain itu berdasarkan penelitian Prajawnrdhi (2020), menyatakan bahwa ruang publik kota terutama taman kota di Denpasar merupakan ruang publik yang sangat diminati masyarakat untuk melakukan berbagai aktifitas. Selain itu dilansir dari media Nusa Bali yang terbit pada tanggal 26 April 2023, diketahui bahwa terdapat 10.048 puntung rokok yang berhasil dikumpulkan oleh Forum Anak Daerah (FAD) Kota Denpasar di Taman Kota Lumintang. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa terdapatnya salah satu perilaku tidak taat di Ruang Publik.

Penggunaan ruang publik sering kali menjadi perhatian utama karena kepadatan penduduk dan keberagaman kegiatan yang terjadi di sana. Wang et al., (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa konflik penggunaan dengan kelompok lain juga mempengaruhi niat penggunaan taman kota. gap penelitian yang didapatkan adalah hasil dari penelitian masih meneliti bagaimana perilaku masyarakat secara umum dalam kasus dan tempat tertentu yang ditinjau dari *Theory of Planned Behavior*. Selain itu belum teridentifikasinya secara spesifik bagaimana perilaku tidak taat suatu masyarakat di tempat tertentu yang ditinjau dari *Theory of Planned Behavior*. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menganalisis bagaimana sikap individu terhadap penggunaan ruang publik, norma subjektif yang mempengaruhi perilaku, dan persepsi kendali diri dapat mempengaruhi tingkat ketidaktaatan dalam penggunaan ruang publik.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjabaran secara komperhensif berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi ketidaktaatan terhadap penggunaan ruang publik, sehingga dapat memberikan dasar untuk perumusan kebijakan dan strategi yang lebih efektif dalam pengelolaan ruang publik di Kota Denpasar maupun di lokasi lain dengan karakteristik serupa. Berdasarkan penjabaran yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu, 1) Apa saja perilaku tidak taat yang terjadi dalam penggunaan ruang publik di Taman Kota Lumintang, Denpasar ?, dan 2) Apa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tidak taat dalam penggunaan ruang publik di Taman Kota Lumintang. Denpasar?.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Taman Kota Lumintang, Denpasar Bali Taman Kota Lumintang terletak diantara Jl. Mulawarman dan Jl. Gatot Subroto, Lumintang, Kecamatan Dauh Puri Kaja, Denpasar Utara, Kota Denpasar. Taman ini memiliki luar area sebesar 11.060 m² dan dibangun pada tanggal 27 Februari 1999 (Permatasari et al., 2018). Gambaran lokasi dan bentuk Taman Kota Lumintang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Taman Kota Lumintang
(Sumber: Hasil editing Peta Administrasi Kota Denpasar & Google Earth, 2023)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Strategi penyelidikan yang digunakan adalah non-experimental designs/survey research. Hal tersebut dikarenakan peneliti tidak melakukan penanganan secara khusus pada pelaku ketidaktaatan penggunaan ruang publik, melainkan mempelajarinya. Hasil penelitian ini akan di sajikan dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini menggunakan penalaran deduktif, dimana peneliti memulai dengan pemahaman umum tentang teori atau konsep, kemudian menerapkannya untuk menjelaskan kejadian yang lebih spesifik. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah *Theory of Planned Behavior*.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, dokumentasi dan wawancara. Data sekunder diperoleh melalui telaah dokumen. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dengan cara melakukan observasi dengan tujuan mengamati perilaku masyarakat di Taman Kota Lumintang. Pengumpulan data akan dilakukan dalam jangka waktu 1 minggu mulai dari hari senin hingga hari minggu dengan asumsi kegiatan yang berlangsung 1 minggu akan berulang di minggu berikutnya. Waktu pengumpulan data akan dibagi menjadi 3 tahapan yaitu pagi hari, siang hari dan sore hari. Wawancara dilakukan kepada pengguna Taman Kota Lumintang. Wawancara ditujukan untuk menjawab pertanyaan kedua. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data visual di Taman Kota yang menjadi data pendukung untuk pembahasan hasil. Pertanyaan wawancara akan diintegrasikan dengan faktor dari *Theory of Planned Behavior*. Jawaban dari narasumber akan dirangkum menggunakan tabel dan pernyataan narasumber yang bersifat spesifik akan dijabarkan untuk membantu proses analisis'. Pada penelitian ini sebagian identitas narasumber dirahasiakan dikarenakan permintaan dari narasumber itu sendiri.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Gambaran Umum Taman Kota Lumintang

Taman Kota Lumintang menyediakan beberapa fasilitas berupa *softscape* dan *hardscape* yang dibagi menjadi beberapa spot di lingkungan area taman kota. Spot – spot ini dapat dipergunakan dan diperuntukkan untuk penggunaan publik. Pembagian Area di Taman Kota Lumintang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Area Taman Kota Lumintang
(Sumber: Google Earth, 2023)

Fasilitas yang terdapat di Taman Kota Lumintang seperti yang tertera pada Gambar 2 seluruhnya dapat dipergunakan oleh pengunjung taman setiap hari. Fasilitas yang tergolong dalam *softscape* adalah area lapangan dan festival area. Fasilitas yang tergolong dalam *hardscape* adalah area parkir, area olah raga, playground, relung, *youth park*, area kantin, dan *wi-fi corner*. Dalam area Taman Kota Lumintang terdapat beberapa plang informasi peraturan taman kota. Plang ini memuat aktivitas/ kegiatan yang tidak boleh dilakukan di taman kota. Plang ini tersebar di beberapa titik taman kota. Gambaran plang peraturan taman kota dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Plang Informasi Peraturan Taman Kota

Dalam Plang informasi tersebut terdapat beberapa peraturan yang diperuntukkan untuk pengguna Taman kota yang isinya adalah : 1. Dilarang merokok, 2. Dilarang merusak fasilitas taman, 3. Dilarang bermain skate board, 4. Dilarang merusak taman, 5. Dilarang menggunakan & memasukkan kendaraan bermotor, 6. Dilarang tidur di bangku taman / gazebo, 7. Dilarang membuang sampah & puntung sembarangan, 8. Dilarang berjualan, 9. Dilarang membawa hewan peliharaan, 10. Dilarang minum minuman keras dan membuang kemasan botol, 11. Dilarang memotong atau menebang pohon, 12. Dilarang menembak burung. Peraturan ini berlaku di seluruh area Taman Kota Lumintang.

3.2. Perilaku Tidak Taat dalam Penggunaan Ruang Publik

Perilaku tidak taat (PTT) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku yang bertentangan dengan informasi yang terdapat pada Plang Informasi Peraturan Taman Kota Lumintang. Berdasarkan pengamatan di Taman Kota Lumintang, diperoleh beberapa perilaku tidak taat yang terjadi di lingkungan taman kota. perilaku tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perilaku Tidak Taat di Taman Kota Lumintang

No	Perilaku Tidak Taat	Lokasi	Dokumentasi
1	Merokok	Wi-fi Corner Area Parkir Area Lapangan	
2	Mencoret Fasilitas Umum	Area Parkir Area Lapangan Area Jogging Track	
3	Bermain Skate Board	Area Jogging Track	
4	Berkendara di Area Taman Kota	Area Barat Jogging Track Area Timur Jogging Track	
5	Tidur di Bangku	Wi-fi Corner, Area Utara Taman	

6	Membuang Sampah Sembarangan	Area Lapangan Area Jogging Track Playground Wi-fi Corner Kolam	
7	Berjualan di Area Taman Kota	Area Utara Jogging Track, Area Selatan Jogging Track Area Playground	
8	Membawa Hewan Peliharaan	Area Jogging Track	
9	Parkir Sembarangan	Area Jogging Track Timur	

Perilaku tidak taat (PTT) yang terjadi di Taman Kota Lumintang adalah : merokok, mencoret fasilitas umum, bermain skateboard, berkendara di area taman kota, tidur di bangku, membuang sampah sembarangan, berjualan di area taman kota dan membawa hewan peliharaan. Perilaku tidak taat ini dilakukan oleh pengunjung taman. Perilaku tidak taat ini selanjutnya akan diintegrasikan dengan faktor yang mempengaruhi niat mereka.

3.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Tidak Taat dalam Penggunaan Ruang Publik

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (ToPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) diungkapkan bahwa niat seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor Utama yaitu, sikap terhadap perilaku (*attitude towards the behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kendali perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Tiga faktor utama ini akan diintegrasikan dengan perilaku tidak taat yang terjadi untuk memunculkan pertanyaan wawancara. Pertanyaan wawancara pada masing – masing faktor berjumlah 8 buah.

Pertanyaan untuk faktor pertama: sikap terhadap perilaku (*attitude towards the behavior*) menjurus kepada setuju atau tidaknya narasumber terkait dengan peraturan yang ada di taman kota. Peraturan yang akan ditanyakan adalah peraturan yang pada saat observasi ditemukan pelanggarannya. Pertanyaan untuk faktor kedua: norma subjektif (*subjective norms*) adalah sering atau tidaknya narasumber melihat perilaku tidak taat yang terjadi. Pertanyaan untuk faktor ketiga: kendali perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) adalah nyaman atau tidaknya narasumber jika melakukan perilaku tidak taat di taman kota. Berdasarkan wawancara dengan 8 orang pengguna taman didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

A. Sikap Terhadap Perilaku (Attitude Towards The Behavior)

Faktor pertama adalah sikap terhadap perilaku (*attitude towards the behavior*), dalam bagian ini akan dilihat apakah narasumber menunjukkan sikap setuju atau tidak dari peraturan taman kota yang ditemukan pelanggarnya pada saat observasi. Rangkuman jawaban narasumber dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude Towards The Behavior*)

No.	Pertanyaan	N1	N2	N3	N4	N5	N6	N7	N8
A1	Apakah anda setuju tidak boleh bermain skateboard di Taman Kota Lumintang ?, mengapa ?	R	S	S	S	S	TS	S	S
A2	Apakah anda setuju tidak boleh tidur pada bangku taman di Taman Kota Lumintang, mengapa ?	S	S	S	S	S	S	S	S
A3	Apakah anda setuju tidak boleh membawa hewan peliharaan ke Taman Kota Lumintang, mengapa ?	TS	TS	S	TS	TS	TS	S	S

A4	Apakah anda setuju tidak boleh merokok di Taman Kota Lumintang, mengapa ?	S	TS	S	R	S	S	S	S
A5	Apakah anda setuju tidak boleh naik motor didalam area Taman Kota Lumintang ?, mengapa ?	S	S	S	S	S	S	S	S
A6	Apakah anda setuju tidak boleh membuang sampah sembarangan di area Taman Kota Lumintang ?, mengapa ?	S	S	S	S	S	S	S	S
A7	Apakah anda setuju tidak boleh berbelanja atau berjualan di dalam area Taman Kota Lumintang ?, mengapa ?	TS	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS
A8	Apakah anda setuju tidak boleh mencoret tembok (membuat grafiti) di area taman kota ? mengapa ?	S	S	S	S	S	S	S	S

Keterangan : S = Setuju, R = Ragu - Ragu, TS = Tidak Setuju

Pertanyaan pertama (A1) narasumber pertama (N1) Wayan Adnyana menjawab ragu – ragu jawaban narasumber adalah : “antara setuju dan tidak ya soalnya, kalau disediakan tempat khusus sih oke - oke saja tetapi, kalau sampai mengganggu orang yang lagi lari ya harus dilarang, jadi bagusnya disediakan tempat”. Narasumber keenam (N6) Rino Daniarta menjawab tidak setuju dengan jawaban : “tidak setuju ya, selama ini tidak mengganggu kita ya, kan taman ini harusnya menjadi wadah ya, bukannya dilarang” Sedangkan untuk narasumber 2,3,4,7,8 setuju dengan tidak bolehnya bermain skateboard di area taman kota. Pertanyaan kedua (A2) seluruh narasumber setuju bahwa tidak boleh tidur pada bangku taman. Seluruh Narasumber mengatakan bahwa tidur di bangku taman dapat mengganggu pengguna lain. Pertanyaan ketiga (A3) narasumber 1, 2, 4, 5, dan 6 menyatakan tidak setuju jika tidak diperbolehkan untuk membawa hewan peliharaan ke area taman kota. Narasumber 5 memberikan alasan tidak setuju karena “Karena sebenarnya kalau bawa hewan itu endak merugikan ya selama tidak mengganggu pengunjung lain. Apalagi kalo hewan peliharaan sendiri biasanya sudah divaksin jadi enggak berpotensi menimbulkan rabies”.

Pertanyaan keempat (A4) narasumber kedua (N2) tidak setuju tidak boleh merokok dengan jawaban “boleh menurut saya ya, ya selama tidak kena kita asapnya”. Pertanyaan kelima (A5) seluruh narasumber setuju bahwa tidak boleh berkendara didalam area taman. Pertanyaan keenam (A6) seluruh narasumber setuju bahwa tidak boleh membuang sampah sembarangan di area taman. Pertanyaan ketujuh (A7) hanya narasumber ketujuh (N7) saja yang setuju dengan jawaban “Setuju, Dapat mengganggu aktifitas pengunjung dan berpotensi membuat tempat menjadi kotor”. Untuk narasumber lainnya tidak setuju tidak boleh berbelanja tau berjualan di dalam area taman kota. Pertanyaan kedelapan (A8) seluruh narasumber setuju tidak boleh mencoret tembok di area taman kota. Rangkuman wawancara yang telah dipaparkan dalam faktor sikap terhadap perilaku (*attitude towards the behavior*) terdapat penolakan sikap dari narasumber dalam pertanyaan pertama (A1), ketiga (A3), keempat (A4) dan ketujuh (A7).

B. Norma Subjektif (Subjective Norms)

Faktor kedua adalah norma subjektif (*subjective norms*), dalam faktor ini akan dilihat apakah narasumber sering atau tidak melihat pengunjung lain melakukan perilaku tidak taat di taman kota. Rangkuman jawaban narasumber dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Norma Subjektif (*Subjective Norms*)

No.	Pertanyaan	N1	N2	N3	N4	N5	N6	N7	N8
B1	Selama anda berkunjung, apakah anda sering melihat pedagang yang berjualan di dalam area taman ?	S	S	S	S	S	S	S	S
B2	Selama anda berkunjung, apakah anda sering melihat pengunjung taman lain tidur atau rebahan di bangku taman ?	S	S	K	S	K	K	K	S
B3	Selama anda berkunjung, apakah anda sering melihat pengunjung taman lain membawa hewan peliharaannya di taman kota ?	S	S	S	S	S	S	S	S
B4	Selama anda berkunjung, apakah anda sering melihat pengunjung lain merokok ?	S	S	S	S	S	K	K	S

B5	Selama anda berkunjung, apakah anda sering melihat pengunjung lain mencoret fasilitas umum di Taman Kota Lumintang ?	TP							
B6	Selama anda berkunjung, apakah anda melihat pengunjung lain bermain skateboard di taman kota ?	S	S	S	S	S	S	S	S
B7	Selama anda berkunjung, apakah anda sering menemukan sampah / sisa makanan di dalam area Taman Kota Lumintang ?	S	S	S	S	S	S	S	S
B8	Selama anda berkunjung, apakah anda sering melihat pengunjung taman lain berkendara di dalam area taman ?	S	S	S	S	S	S	S	S

Keterangan : S = Sering, K = Kadang - Kadang, TP = Tidak Pernah

Pertanyaan pertama (B1) seluruh narasumber sering melihat pedagang yang berjualan di area taman. Untuk pertanyaan kedua (B2) narasumber 1,2,4,8 sering melihat pengunjung lain tidur di bangku taman, sedangkan narasumber 3,5,7,7 hanya terkadang melihatnya. Pertanyaan ketiga (B3) seluruh narasumber (N1-N8) sering melihat pengguna lain membawa hewan peliharaan. Pertanyaan keempat (B4) narasumber 6 dan 7 terkadang melihat pengunjung lain merokok di area taman, sedangkan narasumber lain sering melihat pengunjung lain merokok di area taman. Pertanyaan kelima (B5) seluruh narasumber (N1-N8) saat mengunjungi taman kota tidak pernah melihat pengunjung lain mencoret / membuat graffiti di area taman. Narasumber 7 dalam wawancara memaparkan bahwa “tidak pernah, ya tidak mungkin nyoret di siang hari ya, mereka kan tidak mau terlihat, ya mencoretnya malam atau dini hari”. Pertanyaan keenam (B6) Narasumber (N1-N8) sering melihat pengunjung lain bermain skateboard di dalam area taman. Pertanyaan ketujuh (B7) seluruh narasumber (N1-N8) sering melihat sampah atau sisa makanan di area taman kota. Pertanyaan kedelapan (B8) seluruh narasumber melihat pengunjung lain berkendara di dalam area taman. Rangkuman wawancara yang telah dipaparkan dalam faktor norma subjektif (*subjective norms*), seluruh narasumber tidak pernah melihat pengunjung lain mencoret fasilitas umum di Taman Kota Lumintang (pertanyaan kelima).

C. Kendali Perilaku yang Dirasakan (Perceived Behavioral Control)

Faktor Ketiga adalah kendali perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) dalam bagian ini apakah narasumber nyaman atau tidak melakukan perilaku tidak taat di taman kota. Rangkuman jawaban narasumber dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Kendali Perilaku yang Dirasakan (*Perceived Behavioral Control*)

No.	Pertanyaan	N1	N2	N3	N4	N5	N6	N7	N8
C1	Menurut anda, apakah Taman Kota Lumintang merupakan spot yang nyaman untuk membawa hewan peliharaan bermain ? mengapa ?	S	R	TS	TS	S	S	TS	TS
C2	Menurut anda, apakah berbaring di bangku taman terasanya nyaman ?, mengapa ?	TS							
C3	Menurut anda apakah menyenangkan bermain skateboard di area Taman Kota Lumintang ?, mengapa ?	R	R	TS	TS	R	S	TS	TS
C4	Menurut anda apakah menyenangkan berbelanja dengan pedagang yang berada di area Taman Kota Lumintang ?, mengapa ?	S	S	TS	S	S	S	S	S
C5	Menurut anda apakah merokok di area taman membuat anda merasa rileks dan nyaman ?, mengapa ?	TS	R	TS	R	TS	TS	TS	TS
C6	Menurut anda apakah menyenangkan mencoret tembok di taman kota ? Mengapa ?	TS							
C7	Apakah anda pernah kesulitan menemukan tempat sampah di area ?	S	S	TS	S	S	S	TS	S
C8	Apakah anda merasa nyaman jika berkendara di dalam area Taman Kota Lumintang ?	TS	S	TS	TS	TS	TS	TS	TS

Keterangan : S = Setuju, R = Ragu - Ragu, TS = Tidak Setuju

Faktor ketiga jika dilihat pada Tabel 4 narasumber 1 sampai 8 memberikan jawaban yang bervariasi pada masing – masing pertanyaan. Pertanyaan pertama (C1) memunculkan jawaban yang varitatif dimana,

narasumber pertama (N1) Wayan Adnyana, narasumber 2, dan 3 menjawab setuju. Dari hasil wawancara Wayan Adnyana menyebutkan bahwa “nyaman seharusnya ya kan lapangan di taman kota ini luas, cocok untuk pemilik hewan peliharaan yang tidak punya halaman di rumahnya”. Sedangkan narasumber 3,4,7, dan 8 menjawab tidak setuju. Narasumber 8 menjelaskan “tidak setuju, karena taman lumintang bukan tempat pribadi untuk membawa hewan peliharaan ya, ini tempat umum yang dipakai semua orang”.

Pertanyaan kedua (C2) Seluruh narasumber tidak setuju bahwa berbaring di bangku taman terasa nyaman. Pertanyaan ketiga (C3) narasumber 1, 2, dan 5 menjawab ragu – ragu, narasumber 3,4,7 dan 8 menjawab tidak setuju. Narasumber kedelapan (N8) dalam wawancaranya menyatakan “tidak setuju ya kan taman ini tidak dirancang untuk tempat bermain skateboard”. Narasumber keenam (N6) menjawab setuju pertanyaan ketiga (C3) dengan kutipan wawancara “enak sih ya, ada beberapa tempat yang cocok, kayak di lapangan sebelah barat itu”. Pertanyaan keempat (C4) hanya narasumber ketiga (N3) saja yang tidak setuju. Jawaban dari narasumber ketiga (N3) saat wawancara adalah “tidak setuju ya, kan merusak citra taman dan jadinya kesannya tidak tertata”. Pertanyaan kelima (C5) narasumber 1,3,5,6,7,8 dalam wawancaranya menyatakan jawaban tidak setuju. Dalam wawancaranya Narasumber ketiga (N3) menjawab “tidak setuju ya, mengganggu pengunjung lain dan saya”. Pertanyaan keenam (C6) seluruh narasumber dalam wawancaranya menjawab tidak setuju bahwa menyenangkan melakukan aksi coret tembok di area Taman Kota Lumintang. Pertanyaan ketujuh (C7) narasumber 1,2,4,5,6 dan 8 mengungkapkan dalam wawancaranya mereka kesulitan menemukan tempat sampah di taman kota. Narasumber kedelapan (N8) dalam wawancaranya menyatakan “ya, terlalu sedikit tempat sampahnya, terus tempatnya agak tersembunyi”. Sedangkan narasumber 3 dan 7 menyatakan bahwa mereka tidak kesulitan dalam menemukan lokasi tempat sampah di area Taman Kota Lumintang. Narasumber ketiga (N3) dalam wawancaranya terhadap pertanyaan ketiga mengungkapkan “tidak kesulitan ya, ada plangnya dan sudah dibagi sampahnya untuk yang organik dan an organik”. Pertanyaan kedelapan (C8), hanya narasumber kedua (N2) yang setuju jika berkendara didalam area Taman Kota Lumintang Terasa Nyaman. Narasumber kedua (N2) dalam wawancaranya berpendapat “nyaman, kan capek jalan dan biar cepat juga bawa ini barang – barang soalnya kalau naik motor bisa langsung bawa sekaligus”. Rangkuman wawancara yang telah dipaparkan dalam faktor kendali perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) jawaban dari narasumber bervariasi pada setiap pertanyaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan, didapatkan hasil bahwa norma subjektif (*subjective norms*) adalah faktor yang paling dominan memberikan pengaruh dalam perilaku tidak taat yang dilakukan pengguna Taman Kota Lumintang. Seluruh narasumber memberikan jawaban bahwa mereka sering melihat pengguna lain melakukan perilaku tidak taat, sehingga karena seringnya melihat pengunjung lain melakukan perilaku tidak taat membentuk suatu norma yang menjadikan perilaku tersebut bukan merupakan perilaku tidak taat.

4. Simpulan

Perilaku tidak taat yang ditemukan pada Taman Kota Lumintang adalah : merokok, mencoret fasilitas umum, bermain skateboard, berkendara di area taman kota, tidur di bangku, membuang sampah sembarangan, berjualan di area taman kota dan membawa hewan peliharaan. Perilaku tidak taat ini dilakukan oleh pengunjung taman. Setelah dilakukan wawancara, faktor yang paling dominan dalam *Theory of Planned Behavior* (ToPB) yang mempengaruhi pengguna taman melakukan perilaku tidak taat adalah : norma subjektif (*subjective norms*). Berdasarkan wawancara dengan seluruh narasumber, narasumber memberikan jawaban mereka sering melihat pengguna lain melakukan perilaku tidak taat, sehingga dikarenakan seringnya melihat pengunjung lain melakukan perilaku tidak taat hal tersebut membentuk suatu norma yang menjadikan perilaku tersebut bukan merupakan perilaku tidak taat.

5. Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior*. In *International Journal of Strategic Innovative Marketing* (Vol. 3, hal. 117–191).

- Antara. (2023). <https://www.nusabali.com/berita/140455/forum-anak-kumpulkan-10000-puntung-rokok-dalam-satu-jam>
- BPS Kota Denpasar. (2021). *Kota Denpasar Dalam Angka 2021*. BPS Kota Denpasar
- Carr, S., Francis, M., Rivlin, L. G., & Stone, A. M. (1992). *Public space*. Cambridge University Press.
- Hasim, I. S., Saputra, A. S., Kusuma, F. T., Fitriani, Y., & Nugraha, P. O. (2016). *Penyalahgunaan Fungsi Ruang Publik Sebagai Sarana Penunjang Aktivitas Penghuni Hunian Vertikal Kota*. *Reka Karsa: Jurnal Arsitektur*, 4(2).
- Katiandagho, M. Y. (2017). *Analisis konflik pemanfaatan ruang pada jalur transportasi di kawasan Kota Manado*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(02).
- Prajnawrdhi, T. A. (2020). *Kualitas Ruang Terbuka Hijau Kota Untuk Mewujudkan Denpasar Kota Sehat*. In *Seminar Nasional Komunitas dan Kota Berkelanjutan* (Vol. 2, No. 1, pp. 21-28).
- Porajouw, E. F. (2017). *Efektivitas Ruang Terbuka Publik di Kota Tomohon*. *E-Jurnal Universitas Sam Ratulangi*, 4(1):136–148.
- Rencana Aksi Kota Hijau (RAKH) 2016 Kota Denpasar. (2016). Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Direktorat Jendral Cipta Karya. Direktorat Bina Penataan Bangunan.
- Permatasari, S. A., Mahagangga, I G. A. Oka. (2018). *Studi Komparasi Taman Kota Lumintang Dan Taman Kota Puputan Margarana Niti Mandala Renon Sebagai Sarana Leisure and Recreation*. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. Vol.6 No 2, 2018.
- Wang, S., Yung, E. H. K., Jayantha, W. M., & Chan, E. H. W. (2023). *Elderly's intention and use behavior of urban parks: Planned behavior perspective*. *Habitat International*, 134, 102780.
- Whyte, W. H. (1980). *The social life of small urban spaces*.